

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, pasar modal sangat mempengaruhi perekonomian dalam negara secara signifikan. Perannya sebagai salah satu sumber pembiayaan usaha dan bisnis, serta sarana investasi bagi masyarakat luas membuat pemerintah memanfaatkan pasar modal seefektif mungkin (W dan Salim, 2018). Dunia investasi dan pasar modal sudah menjadi bagian dari fundamental ekonomi baik di negara maju juga di negara berkembang (Aprillianto dkk, 2014).

Pasar modal dianggap sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Di Indonesia sendiri, aktivitas investasi sudah mulai tumbuh pesat (Pradikasari dan Yuyun, 2018). Keberadaan pasar modal mulai menjadi tempat bagi para investor yang memiliki kelebihan dana untuk mendapatkan keuntungan (Bahri, 2017).

Pasar modal sebagai wahana sektor keuangan di luar perbankan menyediakan dana bagi dunia usaha melalui penjualan saham, obligasi, serta derivatifnya memiliki daya tarik memperoleh dana secara cepat dan murah, diversifikasi portofolio, likuiditas perdagangan sekuritas, dan reposisi investasi sekuritas (Anjani, 2012). Menurut Endiana (2017) dengan perkembangan ekonomi yang meningkat, menuntut manajemen perusahaan untuk dapat bekerja lebih efektif dan efisien agar dapat mempertahankan stabilitas perusahaan, dan menjaga kelangsungan hidupnya dalam persai

ngan bisnis yang semakin ketat terutama bagi perusahaan yang *go public* di pasar modal. Manajemen perusahaan harus berusaha memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui kewenangan yang diberikan dalam membuat keputusan investasi (Endiani, 2017).

Investasi adalah perjanjian atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2012). Perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2013 menunjukkan hasil yang positif. Tren fluktuasi pada Agustus 2018 harga indeks saham syariah di Indonesia (ISSI) masih terjadi. Pada penutupan perdagangan harian, indeks saham syariah Indonesia (ISSI) menguat 1,102 poin atau 0,57 persen ke level 179,941. Namun, ISSI bergerak secara fluktuatif pada JII (Jakarta Indeks Indonesia), dan tergelincir dari reli kenaikan yang mampu dibukukan bersama Indeks harga saham gabungan (IHSG).

Keputusan investasi merupakan suatu hal yang penting dalam perusahaan, dalam ruang lingkup perusahaan keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar perusahaan untuk kegiatan investasi (Situmorang, 2018). Mahanavami dkk (2019) dan Wahyuni dkk (2015) mengatakan bahwa keputusan investasi memiliki jangka waktu yang dikehendaki dengan harapan akan memperoleh keuntungan selama jangka waktu tersebut. Keputusan investasi adalah suatu tindakan atau kebijakan yang diambil dalam penanaman modal pada satu atau lebih untuk

menghasilkan return yang lebih untung dimasa mendatang (Wulandari dan Iramani, 2014). Secara garis besar keputusan investasi dapat dikelompokkan ke dalam investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang (Ratmawati, 2013).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2016-2018 dalam CNN Indonesia (2018) mengalami peningkatan dan penurunan. Berdasarkan survei Bank Indonesia (BI), ditahun kuartal III 2018 berada pada kisaran 5% secara tahunan lebih tinggi dari tahun 2016. Secara persentase, tingkat pendapatan dan laba bersih menyentuh dua digit padahal pada kuartal III 2016 dan 2017 hanya satu digit. Perusahaan Unilever Indonesia pada kuartal III 2017 lalu, perusahaan hanya membukukan laba bersih sebesar Rp5,22 triliun atau naik 9,89% dari posisi kuartal III 2016, yaitu Rp4,75 triliun. Kondisi serupa juga terjadi pada Indofood CBP Sukses Makmur yang laba bersihnya naik 14,47% dan Mayora Indah sebesar 18,44% dibandingkan dengan kuartal III 2017 yang laba bersihnya masing-masing 7,42% dan 7,15% pada periode yang sama tahun 2018 laba bersihnya meroket 38,84% menjadi Rp7,3 triliun. Berbeda dengan Kalbe Farma, walaupun terjadi kenaikan laba bersih, hanya meningkat 1,69% menjadi Rp1,8 triliun. Namun pada pertengahan 2019 sektor barang konsumsi melemah paling dalam dengan turun 1,90% dibandingkan dengan sektor industri dasar dan sektor keuangan yang naik 0,25% dan 0,17% (Liputan6, 2019).

Naik turunnya laba bersih tersebut memperlihatkan pergerakan keuangan dalam perusahaan yang tidak stabil dan berubah-ubah jika dibandingkan dengan sektor lain, dan dapat mempengaruhi keputusan investasi. Alasan lain menggunakan sektor Industri Barang Konsumsi adalah karena perusahaan pada sektor ini merupakan perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual dan membutuhkan berbagai macam mesin dan peralatan lainnya untuk membantu proses produksi. Jadi kemungkinan besar bahwa perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi ini akan memiliki banyak investasi pada asset lancar, asset tetap dan asset lainnya yang akan mendukung tingkat produksi barang jadi yang beraneka ragam untuk memenuhi permintaan pasar akan barang jadi tersebut.

Terdapat Beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Faktor pertama yaitu struktur modal, struktur modal mempunyai pengertian yang berbeda dengan struktur finansial, karena struktur modal hanya merupakan bagian dari struktur keuangan, merupakan bauran dari segenap sumber pendanaan jangka panjang yang digunakan perusahaan (Sholichah dkk, 2017). Struktur modal menjadi tolak ukur yang fundamental bagi perusahaan karena mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, dimana berfokus pada kegiatan investasi perusahaan untuk mendapatkan hasil keputusan investasi (W dan Salim, 2019).

Dalam teori struktur modal dijelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang

dan ekuitas yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dan nilai perusahaan itu sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi (Husnan dan Enny, 2012). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safitri (2016), Khasanah (2016) menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif dan Sholichah dkk (2017) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2008) dan Bangun (2015) menyatakan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh W dan Salim (2019) menunjukkan bahwa struktur modal juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Siringorino (2015) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Mahanavami dkk (2019) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan investasi.

Faktor kedua yaitu Laba bersih. Laba bersih menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu sehingga laba bersih dijadikan salah satu indikator dalam menganalisis pergerakan saham suatu perusahaan (Bahri, 2017). Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya yang tentunya berpengaruh dalam suatu keputusan investasi (Sajid dkk, 2016). Untuk itu perusahaan selalu berusaha untuk mencapai laba yang maksimal agar tetap diminati investor (Bahri, 2017). Hidayat (2010) menyatakan laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan

perusahaan mengelola usahanya. Laba bersih memperbesar aktiva perusahaan dan ekuitas pemegang saham. Laba bersih juga membantu menarik modal dari investor baru yang berharap untuk menerima deviden dari operasi yang berhasil dimasa yang akan datang (Hidayat, 2010).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bahri (2017) menunjukkan laba bersih berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Sementara hasil penelitian Dinita (2016), Siringorino (2015) dan Munir (2014) menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Adapun penelitian yang dilakukan Mahanavami dkk (2019) menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Faktor ketiga yaitu likuiditas, likuiditas merupakan elemen dalam keputusan investasi yang dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh kas dalam upaya pemenuhan jangka pendek (Hidayat, 2010). Menurut Hanafi dan Halim (2014) menambahkan bahwa likuiditas merupakan keadaan dimana perusahaan membandingkan aktiva lancar terhadap utang lancar. Dalam penelitian Sajid dkk (2016), Hidayat (2010), W dan Salim (2019) likuiditas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Christian (2013) dan Kanigara (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hardiyanti (2014) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

Faktor keempat yaitu kepemilikan institusional, merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional seperti reksa dana, dana pensiun, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, yayasan swasta dan institusi lainnya yang mengelola dana bukan atas nama pribadi (Herdianti dan Husaini, 2018). Kepemilikan institusional sebagai pihak pemegang saham mayoritas memiliki hak untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan (Herdianti dan Husaini, 2018).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herdianti dan Husaini (2018) menunjukkan bahwa keputusan institusional berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Garcia dkk (2010) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Keputusan investasi akan sangat dipengaruhi informasi yang diterima. Informasi akuntansi sebagai salah satu basis informasi dalam proses keputusan investasi, merupakan kandungan internal yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui teknik analisis fundamental. Analisis fundamental atau analisis laporan keuangan (*financial statements analysis*) bertujuan untuk menyediakan data yang berhubungan dengan perusahaan yang diperlukan dalam proses keputusan investasi.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya masih terdapat ketidak seragaman hasil penelitian, sehingga penulis memutuskan untuk

meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi dengan judul “ **Pengaruh Struktur Modal, Laba Bersih, Likuiditas dan Kepemilikan institusional Terhadap Keputusan Investasi**”. Tujuan dari penelitian yaitu untuk menguji kembali pengaruh Struktur Modal, Laba Bersih, *Likuiditas*, dan Kepemilikan Institusional, dengan data tingkat investasi pada penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang terdaftar di ISSI periode 2016-2018.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi perlu dilakukan karena penting untuk mengetahui dan memahami apa saja yang harus dilakukan untuk mengambil suatu keputusan investasi. serta dapat membantu investor dalam berinvestasi dengan melihat pergerakan laporan keuangan perusahaan dan membantu perusahaan dalam mencari tambahan dana guna memajukan perusahaannya.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian berbagai penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi pokok penelitian, sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap keputusan investasi ?
2. Apakah laba bersih berpengaruh positif terhadap keputusan investasi ?
3. Apakah *Likuiditas* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi ?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap keputusan investasi ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan sumber dari Bursa Efek Indonesia dan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di ISSI untuk melihat data perusahaan dan laporan keuangan perusahaan periode 2016-2018.
2. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan saham syariah sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, laba bersih, *likuiditas*, kepemilikan institusional dan keputusan investasi.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menemukan bukti empiris bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.
- b. Untuk menemukan bukti empiris bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.
- c. Untuk menemukan bukti empiris bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.
- d. Untuk menemukan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat memberikan tambahan informasi. Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan referensi bagi peneliti akan pentingnya mengetahui dan memahami faktor apa saja yang perlu diperhatikan dalam keputusan untuk berinvestasi.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Manfaat bagi manajemen perusahaan dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang faktor dan resiko apa saja yang harus dipahami dalam keputusan investasi, dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemajuan perusahaan pada perusahaan-perusahaan syariah di Indonesia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian yang selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai hal yang perlu dipahami dalam keputusan investasi sebagai acuan untuk mendukung penelitiannya.